

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Dasar Teori**

##### **1. Pasar**

###### **a. Pengertian Pasar**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

Pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang akan diproduksi atau didistribusikan. Sedangkan pembeli mempunyai

kebebasan untuk membeli barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintahan Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Menteri Perdagangan, 2013).

Pasar sehat menurut Kepmenkes RI (2008) adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. *Stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah unit terkait di pasar antara lain pemerintah pusat, pemerintah setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar lainnya dan juga konsumen. Pengelola pasar adalah orang atau badan yang bertanggung jawab terhadap operasional harian pasar, keamanan, kebersihan pasar, dan lain-lain (Kepmenkes RI, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar.

## b. Jenis-Jenis Pasar

1) Dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli (Sadono, 1994 dalam Dirlanudin, 2008). Jenis pasar berdasarkan bentuknya:

### a) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna di dalam teori ekonomi mikro pada umumnya adalah suatu pasar yang ditandai oleh tidak adanya sama sekali persaingan yang bersifat pribadi diantara perusahaan-perusahaan individu yang ada didalamnya.

Pada pasar yang bersaing sempurna terdapat kebebasan keluar masuk dalam pasar atau industri. Seorang produsen yang memandang bahwa dalam pasar suatu produk menguntungkan, bebas memasuki pasar tanpa ada rintangan apapun. Tantangan yang dihadapi adalah harus berani bersaing. Jika keuntungan yang diperoleh merupakan keuntungan yang cukup baik menurut pandangan mereka, maka mereka tetap dalam pasar.

Sebagai implikasi adanya kebebasan keluar masuk pasar atau industri, adalah adanya kebebasan untuk mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki

(modal, tenaga kerja, dan sebagainya). Dalam pasar persaingan sempurna tidak diperlukan promosi, karena Penjual dan pembeli relatif banyak.

b) Pasar Monopoli

Pengertian monopoli murni adalah suatu pasar hanya ada satu penjual atau produsen yang tidak ada substitusinya. Struktur pasar yang demikian ini dimana hanya satu penjual atau produsen tidak dipengaruhi harga dan produk dari produsen lain. Pasar monopoli adalah suatu pasar yang mempunyai ciri-ciri yaitu hanya ada satu penjual, tidak ada penjual lain yang menjual output yang dapat mengganti secara baik (*close substitute*) output yang dijual monopolis, ada halangan (baik alami maupun buatan) bagi perusahaan lain untuk memasuki pasar.

c) Pasar Persaingan Monopolistis

Model pasar persaingan monopolistis dibandingkan dengan model pasar persaingan sempurna atau monopoli relatif masih baru. Ciri-cirinya adalah di pasar terdapat cukup banyak penjual dan juga pembeli, produk yang dihasilkan produsen heterogen, terdapat kebebasan bagi perusahaan untuk masuk dan keluar dari pasar, dalam batas-batas tertentu produsen dapat mempengaruhi harga

(meskipun tidak sekuat monopoli), dan diperlukan promosi untuk memperluas pasar .

d) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli yaitu pasar yang terdiri dari beberapa produsen saja, namun ada kalanya pasar oligopoli terdiridari dua perusahaan saja, yang dinamakan duopoly. Dalam pasar oligopoli tidak terdapat keseragaman dalam sifat-sifat berbagai industri. Sebagian perusahaan menghasilkan barang yang sangat bersamaan, tetapi ada pula perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang berbeda corak. Biasanya struktur industri dalam pasar oligopoli terdapat beberapa perusahaan raksasa yang menguasai sebagian besar pasar oligopoli, antara 70% sampai 80% dari seluruh nilai penjualan.

Ciri-ciri pasar ologopoli yaitu jika dalam pasar hanya terdapat dua penjual disebut duopoly, jika produk yang dijual homogen disebut pure poligopoly, jika produk yang dijual adalah berbeda disebut differentiated oligopoly, kemungkinan produsen baru dapat masuk dalam pasar atau industri, dan kemudian masuknya produsen tersebut tidak sulit seperti monopoli dan tindakan seorang produsen dalam pasar oligopoli akan mempengaruhi produsen lain.

e) Pasar Tradisional

Menurut Laksono yang dimaksud sebagai pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah. Pemerintah daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

2) Jenis Pasar Menurut Transaksi

Jenis pasar ini dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern (Santoso dan Theresia, 2017).

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang sifatnya tradisional dimana para penjual dan pembeli melakukan transaksi dengan cara tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang berupa barang pokok sehari-hari.

b) Pasar Modern

Pasar modern merupakan pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai barang yang

diperjualbelikan dengan harga yang sudah ditentukan dan tidak ada proses tawar menawar. Pasar modern tidak banyak perbedaan dengan pasar tradisional, namun penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.

c. Fasilitas Pasar

Menurut (Santoso dan Theresia, 2017) fasilitas pasar meliputi delapan elemen :

1) Elemen Utama

Salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka. Area ini biasanya digunakan sebagai tempat los-los pedagang non permanen atau area parkir liar yang mulai marak muncul. Elemen utama lainnya yaitu ruang tertutup yang dimaksud adalah ruang yang tertutup atap namun tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau penyeka ruangan lainnya.

2) Elemen Penunjang

Sarana penitipan kendaraan/parker, sara bongkar muat, sarana komunikasi, jalan khusus, sarana pengamanan, sarana *hygiene* dan sanitasi

### 3) Elemen Pendukung

Beberapa elemen pendukung yang ada di pasar adalah pusat pelayanan jasa angkut, kantor pengelola, tempat ibadah, dan lain-lain.

### 4) Jaringan Jalan Pencapaian

### 5) Jaringan Angkutan Manusia dan Barang

### 6) Tempat Parkir

### 7) Jaringan Utilitas

Jaringan utilitas yang dimaksud adalah saluran listrik, air bersih, komunikasi, *hydrant*, dan sampah. Selain itu terdapat saluran-saluran air kotor dan limbah yang memenuhi kebutuhan pasar.

### 8) Fasilitas Sosial

Fasilitas ini seringkali terlupakan pada pasar tradisional saat ini. Salah satu contoh fasilitas sosial yang dapat diaplikasikan pada pasar tradisional yaitu teras yang digunakan sebagai interaksi sosial. Selain itu pemberian vegetasi yang didapatkan dijadikan tempat berteduh.

## 2. Sanitasi Pasar

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yakni perilaku untuk membudayakan hidup bersih, mencegah manusia manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan atau sampah. Sanitasi pasar adalah usaha pengendalian



melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit (Anggraeni, 2018).

Sanitasi pasar termasuk kedalam bagian sanitasi tempat-tempat umum. Mengingat tempat umum merupakan tempat berkumpul atau melakukan kegiatan orang banyak berarti akan meningkatkan hubungan atau kontak antara orang yang satu dengan yang lain, berarti memungkinkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung akan lebih meningkat, untuk mengantisipasi terjadinya gangguan penyakit akibat aktivitas di tempat umum maka perlu adanya penyelenggaraan penyehatan lingkungan, agar lingkungan disekitar menjadi sehat, aman dari gangguan penyakit dan terjaga kesehatan masyarakat. Dengan demikian sanitasi tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu tempat-tempat umum yang sangat diperlukan pengawasan sanitasinya adalah pasar. Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yakni perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan atau sampah. Sanitasi pasar merupakan pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang

ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul dan merebaknya suatu penyakit.

### 3. Sampah

#### a. Pengertian Sampah

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Definisi lainnya adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan (Septyan, 2019). Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2006, sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Pengertian tersebut mengartikan bahwa limbah sisa buangan merupakan benda yang tidak disenangi sehingga banyak orang yang akan membuangnya ke alam. Banyak sisa buangan dari material tertentu yang membutuhkan waktu lama untuk terurai di alam dan menimbulkan sejumlah masalah pada lingkungan.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau cacat. Sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Sampah adalah limbah yang terbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam, yang dapat terbakar

dan yang tidak terbakar. Bentuk fisik benda-benda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau cara pengolahannya. Sampah/*wasters* diartikan sebagai benda yang tidak terpakai, tidak diinginkan dan dibuang atau sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, serta tidak terjadi dengan sendirinya (Mubarok, 2009).

b. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa sampah terdiri atas 3 macam, yaitu :

- 1) Sampah rumah tangga Sampah jenis ini berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- 2) Sampah sejenis rumah tangga Sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- 3) Sampah Spesifik  
Sampah jenis ini meliputi :
  - a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
  - b) Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun.
  - c) Sampah yang timbul akibat bencana.
  - d) Puing bongkaran bangunan.

- e) Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.
- f) Sampah yang timbul secara tidak periodic.

Jenis-jenis sampah berdasarkan asal atau sumbernya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

- 1) Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- 2) Sampah non organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis

ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

#### 4. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah terdiri dari pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah, pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah terdiri dari pemilahan sampah, pengambilan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah, pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan yang mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan pemrosesan akhir sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU RI, 2008).

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pemrosesan, dan pembuangan sampah) dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat seperti teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conversation*), keindahan dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya (Mubarok, 2009).

Berdasarkan SNI 19-2454-2002, pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah harus bersifat terpadu sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah terpadu dapat didefinisikan sebagai pemilihan dan penerapan teknik-teknik, teknologi, dan program-program manajemen yang sesuai, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang spesifik dari pengelolaan sampah (Nasional, 2002).

Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah meliputi:

- 1) pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- 2) pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- 4) pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan/atau

- 5) pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Menurut Swadaya (2008), faktor penyebab penumpukan sampah terdiri dari:

- 1) Volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitasnya.
- 2) Lahan TPA semakin menyempit akibat tergusur untuk penggunaan lain.
- 3) Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif.
- 4) Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah.
- 5) Teknologi pengelolaan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk.
- 6) Sampah yang telah matang dan berubah menjadi kompos tidak segera dikeluarkan dari tempat penampungan sehingga semakin menggunung.
- 7) Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah.
- 8) Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya.

9) Minimalnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat.

10) Manajemen sampah tidak efektif

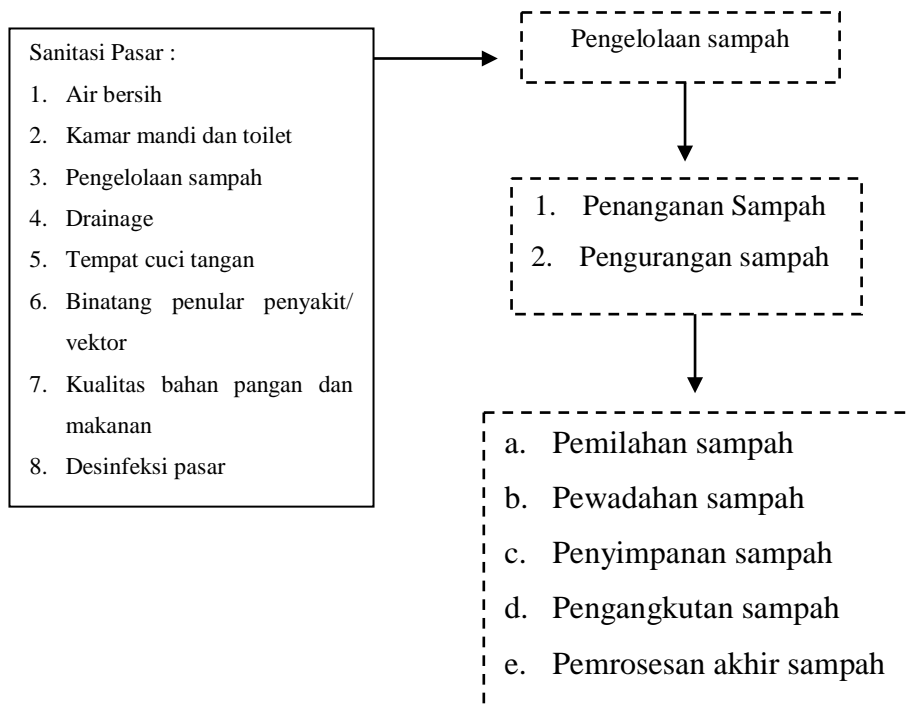
#### 5. Pasar Sehat

Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh unit terkait di pasar (*stakeholder*) dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Menurut Kepmenkes RI (Kepmenkes, 2008) persyaratan pengelolaan sampah pasar sebagai berikut :

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
- 2) Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah Dibersihkan
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan
- 4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar
- 7) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.



## B. Kerangka Teori



### Keterangan:

Variabel = Variabel yang akan diteliti

Variabel = Variabel yang tidak diteliti